

PENINGKATAN KUALITAS ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK DENGAN PENGEMBANGAN APLIKASI NURSING CARE PLAN BERBASIS WEB

Awaliyah Ulfah Ayudytha Ezdha¹, Dwi Elka Fitri², Khusaeri Andesa³, Silvia Nora Anggreini⁴,
Abdurrahman Hamid⁵

^{1,2,4} Program Studi Keperawatan, STIKes Pekanbaru Medical Center

³ Program Studi Teknik Informatika, STMIK Amik Riau

⁵ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Hangtuah Pekanbaru

*e-mail: ditarhmn@gmail.com¹, nersiwiek@gmail.com², khusaeri@sar.ac.id³, vissdeus@gmail.com⁴,
abdurrahmanhamid@htp.ac.id⁵

Abstrak

Asuhan keperawatan bukan hanya diberikan kepada orang dewasa, tetapi juga diberikan kepada lanjut usia (Lansia). Lansia memerlukan bantuan yang lebih besar dalam identifikasi, definisi, dan resolusi masalah yang mempengaruhi mereka. Meningkatnya usia harapan hidup (UHH) memberikan dampak yang kompleks terhadap kesejahteraan lansia. Perawat gerontik sebagai ujung tombak pelayanan keperawatan bagi kelompok lansia perlu mendapatkan update dan pemberian informasi secara berkelanjutan terkait proses mitigasi pada kelompok lansia dan kelompok rentan lainnya sebagai salah satu upaya meminimalisir dampak yang akan terjadi. Perawat diharapkan dapat memberikan pemahaman berupa penyuluhan atau konseling yang menyeluruh kepada lansia dan keluarganya terkait kondisi penyakit yang dialami serta pencegahan yang dapat dilakukan di rumah. Maka penting untuk melakukan asuhan keperawatan yang benar saat lansia berobat ke rumah sakit, sehingga kontinuitas pelayanan sampai ke rumah atau masyarakat dapat lebih berkualitas dan berkelanjutan. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di RS Pekanbaru Medical Center dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada lansia dengan pengembangan pengkajian dan Nursing Care Plan berbasis web di RS PMC. Sasaran dari PKM ini adalah 15 orang perawat yang berinteraksi dengan pasien geriatrik. Hasil yang didapatkan adalah adanya peningkatan Pengetahuan Perawat sebelum dan Sesudah dilakukannya pelatihan. Selain itu Asuhan Keperawatan yang diberikan menjadi lebih berkualitas dilihat dari dokumentasi yang dilakukan oleh perawat di Rekam Medis elektronik dan Kelengkapan Asuhan Keperawatan. Saran bagi rumah sakit agar terus dapat mengembangkan aspek geriatrik sesuai dengan update pelayanan geriatrik di rumah sakit, melakukan sosialisasi dengan tenaga medis dan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain (Nutrisionis, Fisioterapis dan Psikolog)

Kata kunci: Asuhan Keperawatan Gerontik, Aplikasi Pengkajian Geriatri, Nursing Care Plan Berbasis Web

Abstract

Nursing care is not only provided to adults but also to the elderly. The elderly require greater assistance in the identification, definition, and resolution of problems that affect them. Increasing life expectancy (UHH) has a complex impact on the welfare of the elderly. Gerontic nurses as the spearhead of nursing services for elderly groups need to get updates and provide information on an ongoing basis related to the mitigation process in elderly groups and other vulnerable groups in an effort to minimize the impact that will occur. Nurses are expected to provide understanding in the form of comprehensive counseling or counseling to the elderly and their families regarding the disease conditions experienced and prevention that can be done at home. So it is important to carry out correct nursing care when the elderly seek treatment at the hospital so that the continuity of services to the home or community can be of higher quality and sustainable. This community service was carried out at Pekanbaru Medical Center Hospital with the aim of improving the quality of nursing care provided to the elderly by developing a web-based assessment and Nursing Care Plan at PMC Hospital. The target of Community Services are 15 nurses who interact with geriatric patients. The results obtained were an increase in nurse knowledge before and after the training. In addition, the nursing care provided becomes more qualified as seen from the documentation carried out by nurses in electronic medical records and the completeness of nursing care. Suggestions for hospitals to continue to be able to develop geriatric Nursing Care Plan in accordance with updated geriatric services in hospitals,

conduct socialization with doctors, and collaborate with other health workers (Nutricionis, Physiotherapists, and Psychologists).

Keywords: Geriatric Nursing Care, Geriatric Assessment Application, Web-Based Nursing Care

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan menurut Undang-Undang nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan (2014, n.d.) yaitu rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya. Asuhan keperawatan pada klien ini bukan hanya diberikan kepada orang dewasa, tetapi juga diberikan kepada semua usia termasuk lanjut usia (Lansia). Professional kesehatan lebih banyak meluangkan waktu dengan lansia dalam perawatan kesehatan, karena itu mereka harus berfokus untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan khususnya. Lansia memerlukan bantuan yang lebih besar dalam identifikasi, definisi, dan resolusi masalah yang mempengaruhi mereka. Insiden masalah kesehatan kronis yang lebih besar, kemajuan teknologi dan masalah ekonomi, social, dan kesehatan kontemporer masa kini mendorong professional perawatan kesehatan berfokus pada peningkatan harapan dan kualitas hidup. (Abdullah, 2022)

Meningkatnya usia harapan hidup (UHH) memberikan dampak yang kompleks terhadap kesejahteraan lansia. Di satu sisi peningkatan UHH mengindikasikan peningkatan taraf kesehatan warga negara. Namun di sisi lain menimbulkan masalah masalah karena dengan meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut akan berakibat semakin besarnya beban yang ditanggung oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, terutama dalam menyediakan pelayanan dan fasilitas lainnya bagi kesejahteraan lansia. Hal ini karena pada usia lanjut individu akan mengalami perubahan fisik, mental, sosial ekonomi dan spiritual yang mempengaruhi kemampuan fungsional dalam aktivitas kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan lansia menjadi lebih rentan menderita gangguan kesehatan baik fisik maupun mental (Kesehatan, 2013). Walaupun tidak semua perubahan struktur dan fisiologis, namun diperkirakan setengah dari populasi penduduk lansia mengalami keterbatasan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, dan 18% diantaranya sama sekali tidak mampu beraktivitas. Berkaitan dengan kategori fisik, diperkirakan 85% dari kelompok umur 65 tahun atau lebih mempunyai paling tidak satu masalah kesehatan (Abdullah, 2022).

Pada tahun 2021, sebanyak 42,22 persen lansia pernah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, separuh di antaranya (22,48 persen) terganggu aktivitasnya sehari-hari atau sakit. Sekitar 81,08 persen lansia mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialaminya dan 45,42 persen yang berobat jalan (Abdullah, 2022; Pradana & Rohayati, 2021). Perawat diharapkan dapat memberikan pemahaman berupa penyuluhan atau konseling yang menyeluruh kepada lansia dan keluarganya terkait kondisi penyakit yang dialami serta pencegahan yang dapat dilakukan di rumah. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penting untuk melakukan asuhan keperawatan yang benar saat lansia berobat kerumah sakit, sehingga kontinuitas pelayanan sampai kerumah atau masyarakat dapat lebih berkualitas dan berkelanjutan.

RS Pekanbaru Medical Center merupakan rumah sakit yang telah berdiri sejak tahun 2005 yang saat ini memiliki visi dan misi untuk memberikan pelayanan yang unggul pada masyarakat. Salah satu poin dari misi Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center adalah berperan serta dalam program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pelayanan keperawatan. Adapun tindakan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan misi tersebut adalah dengan memberikan asuhan keperawatan yang professional dan bermutu kepada pasien. RS Pekanbaru Medical Center melaksanakan pelayanan geriatrik tingkat dasar, artinya ada ruangan khusus poliklinik untuk pasien geriatrik. Yang menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah perawat yang ada dipoliklinik RS Pekanbaru medical center (Profil RS PMC, 2023).

Berdasarkan data rekam medis RS Pekanbaru Medical Center bulan Januari-Maret 2024 didapatkan data rentang usia >55 tahun adalah pasien terdua terbanyak (Rekam Medis, 2024). Hal ini berarti ada kekhususan asuhan keperawatan yang diberikan karena pasien dalam rentang usia pra lansia. Kenyataan nya di RS Pekanbaru Medical Center dokumentasi yang berlaku belum dibedakan. maka belum adanya asuhan keperawatan yang khusus pada lansia di RS Pekanbaru Medical Center baik di Rawat Jalan maupun di Rawat Inap. Pencatatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan geriatri belum maksimal, belum adanya suatu sistem terkait Standar Asuhan Keperawatan Geriatri, Pembuatan asuhan keperawatan geriatri belum sesuai dengan Standar Asuhan Keperawatan.

Perkembangan teknologi menjadikan Askep harus dilakukan secara komputerisasi. Hal ini menjadi masalah karena sampai saat ini belum ada askep yang didokumentasikan secara komputerisasi khususnya asuhan keperawatan geriatri.

Selain itu permasalahan yang dirasakan oleh Mitra yaitu (1) Tingginya angka kunjungan pasien lansia di rawat jalan dan rawat inap RS Pekanbaru Medical Center. Asuhan Keperawatan yang dilakukan belum berfokus pada lansia baik secara kertas ataupun komputerisasi. Sebagai pemberi layanan, perawat memberikan pelayanan secara langsung kepada lansia dalam berbagai situasi. Perawat harus mampu memahami proses penyakit yang umum terjadi pada lansia termasuk pengetahuan tentang latar belakang penyakit, resiko, faktor resiko, tanda dan gejala, terapi medikasi, asuhan keperawatan, dan rehabilitasi yang dapat diberikan pada lansia tersebut. Sedangkan terkait perawat sebagai pengajar, perawat gerontik fokus untuk memberikan pelayanan dan pengajaran pada lansia dan faktor-faktor resiko yang dimodifikasi melalui promosi kesehatan dan pelayanan kesehatan. Perawat memiliki peranan untuk menjaga populasi lansia tentang cara mengurangi resiko gangguan penyakit yang merupakan penyebab utama kematian lansia. Peran perawat gerontik sebagai manager dengan tugas menyeimbangkan antara kekhawatiran pasien, keluarga, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya (Umeda-kameyama et al., 2018). (2) Aplikasi Askep geriatrik berbasis web belum pernah ada di RS Pekanbaru Medical Center. Perawat masih menulis askep pada kertas dan menambah waktu dalam pelayanan pasien. Deadline rekam medis elektronik membuat keharusan askep ini juga dijadikan elektronik berbasis web. Hal ini belum di bahas sama sekali oleh bagian keperawatan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar lansia yang mendapatkan pelayanan di RS Pekanbaru Medical Center mendapatkan asuhan keperawatan yang berkualitas. Selain itu dari segi institusi Pendidikan, pengabdian masyarakat ini dapat memfasilitasi pelaksanaan MBKM bagi perguruan tinggi yaitu mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu di luar kampus dan dosen dapat mengimplementasikan keilmuan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. IKU perguruan tinggi juga meningkat, dibuktikan dengan keterlibatan mahasiswa dalam tridarma dosen diluar kampus. Setelah asuhan keperawatan berbasis web ini dibuat, selanjutnya akan dilakukan sosialisasi dan pelatihan untuk peningkatan kompetensi keperawatan geriatri dasar di RS Pekanbaru Medical Center.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini dengan Focus Group Discussion (FGD) dan Pelatihan. Adapun kegiatan dilaksanakan dalam rentang waktu antar bulan Juni - November 2024 sebanyak empat kali kegiatan intervensi atau implementasi. Peserta kegiatan adalah 15 Perawat di RS Pekanbaru Medical Center. Langkah langkah solusi yang akan dilaksanakan:

1. FGD dan Sosialisasi

Sosialisasi diawali dengan mengadakan kerjasama dengan mitra. Peran mitra adalah sebagai fasilitator kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya mitra dan tim akan menyepakati waktu yang tepat untuk melakukan sosialisasi ke sasaran pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan kepada sasaran yang bersedia dijadikan sasaran pengabdian masyarakat. Sosialisasi dilakukan kepada perawat yang melakukan perawatan pada pasien geriatri di rawat jalan maupun rawat inap RS Pekanbaru Medical Center. Dalam tahap sosialisasi juga Dimana tahap pertama akan melakukan pengembangan instrument pengkajian keperawatan geriatrik dengan melakukan wawancara mendalam dengan perawat dan dokter spesialis penyakit dalam.

Proses analisis dan perancangan dilakukan bersama Tim Pengabdian masyarakat dengan menyesuaikan kebutuhan yang didapatkan pada proses identifikasi masalah sebelumnya. Proses ini dilaksanakan secara internal dengan melihat penyesuaian sistem dan standar keperawatan yang ada. Dari proses ini didapat hasil alur prosedur sistem informasi standar keperawatan. Dan dari proses ini didapat hasil perancangan tampilan use case dan lainnya. Tahap sosialisasi dilakukan pada bulan juni. Tim akan menawarkan solusi dari permasalahan yang ada yang telah di sepakati sebelumnya.

2. Pelatihan

Setelah instrumen siap untuk di terapkan, perawat yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat akan dilakukan sosialisasi dan pelatihan dalam membuat asuhan keperawatan geriatri mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Proses pelatihan ini berlangsung sebanyak 4 kali. Setelah dipastikan perawat dapat melakukan asuhan keperawatan geriatri, selanjutnya akan di lanjutkan dengan pelatihan penggunaan askep berbasis

web/komputerisasi. Pelatihan ini dimulai dengan pelatihan bagi karu dan penanggung jawab. Pelatihan akan dilakukan di RS Pekanbaru Medical Center sesuai dengan waktu yang telah di sepakati sebelumnya. Hal ini diharapkan agar komitmen yang terjalin dapat di maksimalkan. Karena tim dan mitra sama sama merasakan permasalahan dan dengan sepakat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Penerapan Teknologi

Teknologi yang diterapkan adalah asuhan keperawatan geriatri di intergrasikan kedalam sistem informasi rumah sakit pekanbaru medical center. Sistem informasi yang sebelumnya sudah ada di harapkan dapat di integrasikan dengan aplikasi berbasis web yang telah di siapkan. Hal ini tentu saja membutuhkan kerjasama dengan unit lain yaitu unit Teknologi Informasi (IT) selaku pengembang sistem informasi di RS Pekanbaru Medical Center. Pelaksanaan aspek geriatri berbasis web akan memudahkan perawat geriatri dalam mengidentifikasi permasalahan lansia yang membutuhkan pelayanan kesehatan di RS. Diharapkan jika masalah yang di dapatkan sesuai dengan kondisi lansia maka intervensi yang di berikan juga akan tepat mengatasi permasalahan yang ada. Dengan intervensi dan implementasi yang tepat, maka permasalahan kesehatan lansia akan dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, diharapkan dengan penerapan teknologi ini maka dokumentasi akan lebih baik dan tidak membutuhkan waktu yang banyak. Sehingga perawat akan lebih fokus dalam memberikan asuhan keperawatan kepada lansia.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi dilakukan oleh tim pengusul bersama mitra. Selama waktu pengabdian kepada masyarakat, tim pengusul mendampingi selama 1 bulan dan setelah itu akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan geriatri berbasis web di RS Pekanbaru Medical Center. Kegiatan pendampingan ini juga merupakan bagian dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim. Pada saat pendampingan, akan ada jadwal kunjungan dan konsultasi yang dapat di dimanfaatkan oleh mitra.

5. Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai, instrumen pengkajian geriatri (aspek geriatri) dapat digunakan secara full oleh mitra. Ketika ada pengembangan baru maka ketua tim pengusul dapat memberikan masukan untuk pembaharuan instrumen tersebut. Selanjutnya instrumen ini dapat dilanjutkan dengan monitoring discharge planning pasien geriatri di rumah setelah pasien pulang. Diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat terus kontiniu karena asuhan keperawatan geriatri tidak hanya selesai di rumah sakit saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dari tanggal Juni – Oktober 2024 yang diawali dengan survey Mitra dan FGD dengan Mitra Pengabdian Masyarakat. Selanjutnya di lanjutkan dengan implementasi dengan mitra pengabdian kepada masyarakat sampai di susunnya laporan PKM.

a. FGD dan Sosialisasi

Sosialisasi diawali dengan mengadakan kerjasama dengan mitra. Dilanjutkan dengan FGD dengan pengguna yaitu pihak manajemen RS dan Perawat yang berinteraksi dengan pasien geriatric. Dalam tahap sosialisasi juga Dimana tahap pertama akan melakukan pengembangan instrument pengkajian keperawatan geriatric dengan melakukan wawancara mendalam dengan perawat dan dokter spesialis penyakit dalam.



Gambar: FGD dengan Manajemen RS dan Perawat

FGD merupakan singkatan dari Focus Group Discussion, yang merupakan teknik diskusi kelompok yang dilakukan secara sistematis dan terfokus pada isu tertentu. Diskusi ini dipandu

oleh seorang moderator yang berperan penting dalam menjaga alur dan dinamika percakapan (Amirotu, 2023). Pengabdian Masyarakat ini di mulai dengan FGD dan sosialisasi karena diperlukan suatu diskusi dengan mitra yang memiliki permasalahan dan FGD di rasakan tepat karena dapat membahas focus pada topik yang diangkat.

b. Pelatihan

Setelah instrumen siap untuk di terapkan, perawat yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat akan dilakukan sosialisasi dan pelatihan dalam membuat asuhan keperawatan geriatri mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Proses pelatihan ini berlangsung sebanyak 2 kali. Setelah dipastikan perawat dapat melakukan asuhan keperawatan geriatri, selanjutnya akan di lanjutkan dengan pelatihan penggunaan askep berbasis web/komputerisasi. Pelatihan akan dilakukan di RS Pekanbaru Medical Center sesuai dengan waktu yang telah di sepakati.



Gambar : Pelaksanaan Pelatihan

Tabel 1 Pengetahuan Perawat sebelum dan Sesudah Pelatihan Asuhan Keperawatan Gerontik di RS Pekanbaru Medical Center

Pengetahuan Perawat	Sebelum (n=15 perawat)	Sesudah (n=15 perawat)
Asuhan Keperawatan		
Baik	1 (6,7%)	10 (66,7%)
Cukup	8 (53,3%)	5 (33,3%)
Kurang	6 (40%)	0 (0%)
Total	15 (100%)	15 (100%)

Pelatihan merupakan salah satu metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat. Dari tabel 1 di dapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan perawat sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. Pengetahuan baik dari 1 (6,7%) perawat menjadi 10 (66,7%) perawat. Pengetahuan cukup dari 8 (53,3%) menjadi 5 (33,3%) dan Pengetahuan kurang dari 6 (40%) menjadi 0 (0%). Kegiatan pelatihan yang di lakukan di mitra PKM ini dirasakan manfaatnya bagi perawat yang melayani pasien geriatri. Mitra juga mengikuti pelatihan dengan antusias dan aktif. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh (Akhmad, 2021), manfaat pelatihan bagi perawat yaitu Peningkatan Keterampilan Klinis, Pembaruan Pengetahuan, Peningkatan Kepercayaan Diri, dan Kualitas Perawatan yang Lebih Baik. Hal ini sesuai dengan tujuan PKM ini yaitu meningkatkan Kualitas Asuhan Keperawatan yang di berikan kepada lansia yang mendapatkan pelayanan di RS Pekanbaru Medical Center.

c. Penerapan Teknologi

Teknologi yang diterapkan adalah asuhan keperawatan geriatri di integrasikan kedalam sistem informasi Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. Sistem informasi yang sebelumnya sudah ada di integrasikan dengan aplikasi berbasis web yang telah di siapkan. Hal ini di buktikan dengan telah di integrasikannya Pengkajian dan Nursing Care Plan kedalam Sistem Informasi yang ada di RS Pekanbaru Medical Center. Proses integrasi dilakukan dengan bekerja sama dengan Unit IT yang ada di RS dan Unit Keperawatan.

Dalam 2 minggu sosialisasi dan penerapan, perawat yang melayani pasien geriatric sudah dapat menggunakan NCP tersebut. Penerapan teknologi dalam keperawatan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dengan berbagai cara, seperti: (1) Meningkatkan efisiensi: Teknologi dapat membantu perawat untuk fokus pada tugas yang lebih penting dan waktu pasien yang

berkualitas. (2) Meningkatkan akurasi data (3) Meningkatkan kualitas informasi pasien: Teknologi dapat menyediakan informasi kesehatan pasien yang akurat dan komprehensif. (3) Membantu proses diagnosa: Teknologi dapat membantu dalam proses diagnosa dengan menganalisis data yang dimasukan oleh perawat. (4) Meminimalkan medical error. (5) Membantu mencegah penyebaran penyakit (Ginting, 2020; Resources, 2024).

d. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi dilakukan oleh tim pengusul bersama mitra. Selama waktu pengabdian kepada masyarakat, tim pengusul mendampingi selama 1 bulan dan setelah itu akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan geriatri berbasis web di RS Pekanbaru Medical Center.

Tabel 2 Kualitas Asuhan Keperawatan Gerontik Sebelum dan Sesudah Pengembangan Aplikasi Pengkajian Geriatri dan Nursing Care Plan berbasis web di RS PMC

Kualitas Asuhan Keperawatan Geriatri	Sebelum (n=30)	Sesudah (n=30)
Kualitas Asuhan Keperawatan		
Baik	1 (3,3%)	12 (40%)
Cukup	19 (63,3%)	17 (56,7%)
Kurang	10 (33,4%)	1 (3,3%)
Kelengkapan Askep		
Baik	5 (16,7%)	21 (70%)
Cukup	19 (63,3%)	9 (30%)
Kurang	6 (20%)	0 (0%)
Total	30 (100%)	30 (100%)

Dari tabel 2 di dapatkan hasil adanya Peningkatan Kualitas Asuhan Keperawatan sebelum dan sesudah diterapkannya askep berbasis web di RS Pekanbaru Medical Center. Kualitas Asuhan Keperawatan Kategori baik dari 1 (3,3%) menjadi 12 (40%). P Kualitas Asuhan Keperawatan Kategori cukup dari 19 (63,3%) menjadi 17 (56,7%) dan Kualitas Asuhan Keperawatan Kategori kurang dari 10 (33,4%) menjadi 1 (3,3%). Sedangkan dari segi Kelengkapan penulisan Asuhan Keperawatan terlihat cukup signifikan peningkatannya yaitu dari yang sebelumnya hanya 5 (16,7%) dengan kategori baik meningkat menjadi 21 (70%).

Penggunaan sistem komputerisasi adalah dapat meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas perawatan, meningkatkan penggunaan perencanaan keperawatan sesuai standar, cara anggota tim multidisiplin berinteraksi sesuai dengan standar kualitas hasil dari implementasi EHRs satu sama lain dan klien yang menjadi tanggung jawabnya. Perawat melihat ini sebagai perubahan yang positif (McBride, S., Delaney, J. M., 2012).

SIMPULAN

Dari Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini didapat kan hasil : Pengetahuan Perawat meningkat sebelum dan sesudah di lakukannya pelatihan asuhan keperawatan geriatri. Kualitas asuhan keperawatan baik dari segi kualitas dan kelengkapan juga mengalami peningkatan setelah dilakukannya penerapan asuhan keperawatan berbasis web. Penggunaan sistem komputerisasi adalah dapat meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas perawatan, meningkatkan penggunaan perencanaan keperawatan sesuai standar, cara anggota tim multidisiplin berinteraksi sesuai dengan standar kualitas hasil

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai, mitra akan terus dapat berkomunikasi dengan tim PKM. Disarankan dari pihak mitra atau tim update terkait askep geriatric sehingga pelayanan ke pasien geriatric dapat terus di tingkatkansaran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

SARAN

- Saran bagi Pengabdian Masyarakat selanjutnya adalah perlu diukur juga bagaimana kepuasan mitra atau pengguna dan apa saja kendala nya setelah PKM ini dijalankan. Dibuatkan juga modul Asuhan Keperawatan secara elektronik sehingga dapat di ajarkan kepada staff yang baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang memberikan Hibah (dukungan financial) terhadap pengabdian masyarakat ini
2. RS Pekanbaru Medical Center sebagai Mitra Pengabdian Masyarakat
3. STIKes Pekanbaru Medical Center dan STMIK AMIK Riau
4. Seluruh TIM yang membantu dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- 2014, U. U. no 38 T. (n.d.). Undang Undang no 38 Tahun 2014 tentang Keperawa.
- Abdullah, I. A. M. N. H. M. T. (2022). Health Behavior on The Elderly at City of Makassar. *Journal of Sciences and Health*, Vol. 2 No. 2 (2022): *Journal of Sciences and Health*, 93–100. <https://journal.pkpm.ac.id/index.php/JSH/article/view/84/34>
- Akhmad, A. S. S. T. T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perawat melalui (1). Improving Nurse Knowledge through Training on Indonesian Nursing Diagnosis Standards at the Kendari City Regional General Hospital, 13(2), 75–80.
- Amirotu, I. (2023). Pengertian, Tujuan Focus Group Discussion (FGD) dan Tahapannya.
- Ginting, D. S. (2020). Pemanfaatan teknologi kesehatan dan sistem informasi dalam proses asuhan keperawatan. In *Kajian Ilmiah*.
- Kesehatan, K. (2013). Riset Kesehatan Dasar.
- McBride, S., Delaney, J. M., & T. (2012). Health information technology and nursing. *The American Journal of Nursing*, 112(8), 36–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.1097/01.NAJ.0000418095.31317.1b>
- Pradana, A. A., & Rohayati, R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perawat Kesehatan Masyarakat Terhadap Persiapan Mitigasi Kejadian Luar Biasa (Klb) Pada Kelompok Lansia. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.47522/jmm.v2i1.49>
- Profil RS Pekanbaru Medical Center, 2023, Tidak dipublikasikan
- Rekam Medis RS Pekanbaru Medical Center, 2024, tidak dipublikasikan
- Resources, A. N. (2024). How Technology Is Changing the Nursing Industry.
- Umeda-kameyama, Y., Mori, T., Wada-isoe, K., Kikuchi, T., Kojima, S., Kagimura, T., Ueki, A., Watabe, T., Kudoh, C., & Akishita, M. (2018). EPIDEMIOLOGY , CLINICAL PRACTICE AND HEALTH Development of a novel convenient Alzheimer ' s disease assessment scale , the ABC Dementia Scale , using item response theory. 18–23. <https://doi.org/10.1111/ggi.13552>